

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal itu disebabkan tujuan pendirian suatu lembaga keuangan yaitu menerima dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan.¹ Berdirinya bank syariah yang perkembangannya semakin menyebar keseluruh Indonesia untuk merubah perekonomian Indonesia, namun lembaga keuangan seperti bank tidak bisa dijangkau oleh lapisan masyarakat yang lemah sehingga lahir lembaga keuangan mikro, contoh lembaga keuangan mikro adalah koperasi, baik itu koperasi konvensional maupun koperasi syariah seperti *Baytul M l Wat Tamwil*.

Baytul M l Wat Tamwil (BMT), secara harfiah, baytul m l berarti rumah dana dan *baytul tamwil* berarti rumah usaha. *Baytul m l* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni di zaman nabi sampai dengan perkembangan Isl m pada saat ini, dimana *baytul m l* berfungsi untuk mengumpulkan dana sekaligus mentasyarufkan dana sosial, *baytul m l* lebih mengarahkan pada pengumpulan dana non profit seperti zak t, infaq dan shadaqah. Sedangkan *baytul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.²

¹ Y. Sri Susilo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 18.

² Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maalwat Tamwil*, (Yogyakarta : UII Pres 2004), h. 126.

Baytul M l wat Tamwil adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan *Baytul M l wat Tamwil* dengan kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil menengah, antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya.³

Dengan demikian, keberadaan *Baytul M l wat Tamwil* (BMT) dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta 'ib dah seperti zak t, infaq, shadakah dan waqaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan *Baytul M l wat Tamwil* bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang diberikan pinjaman oleh BMT. Adapun sebagai lembaga ekonomi, *Baytul M l wat Tamwil* berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.⁴

Sesuai dengan namanya, kegiatan *Baytul M l wat Tamwil* tidak melakukan kegiatan bisnis (*at-tamwil*) saja, hal ini merupakan kelebihan BMT dibanding lembaga yang lain, BMT juga membuka kerjasama dengan lembaga pemberi pinjaman dan peminjam bisnis skala kecil dengan berpegang pada

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 452.

⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 318.

prinsip tata ekonomi dalam agama Islam yakni transparansi, saling rela, percaya dan tanggung jawab, serta terutama sistem "bagi hasil" nya.

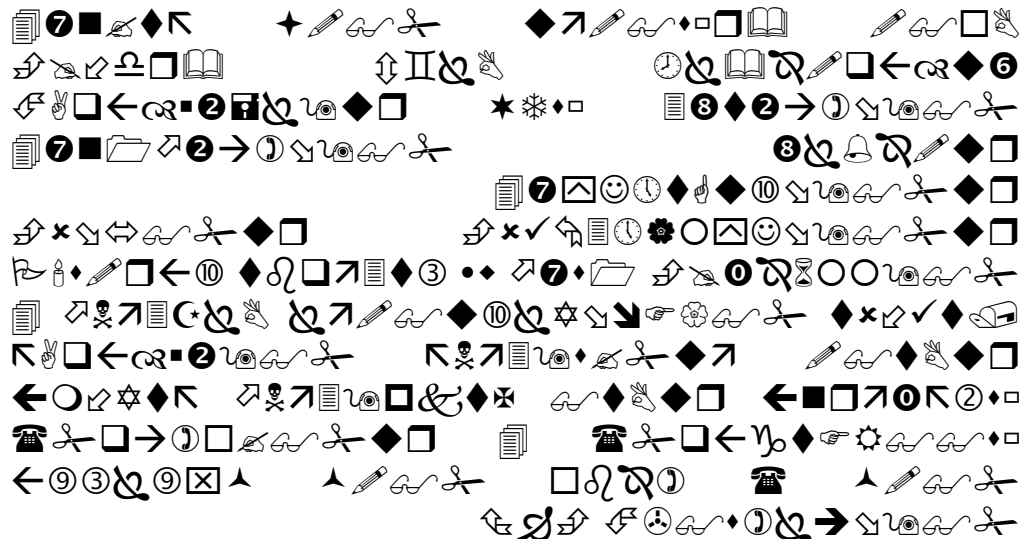
Pondok Pesantren Dar Ahlussunnah Wal Jama'ah memiliki lembaga keuangan non bank yang diberi nama BMT BKB (Bersama Kita Berkah), yang didirikan pada 17 Januari 2011, dimiliki, dan dikelola oleh yayasan pondok pesantren Dar Ahlussunnah Wal Jama'ah, Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. *Baytul M l wat Tamwil* ialah balai usaha mandiri terpadu yang berisikan *Baytul M l wat Tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah sehingga bisa menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT BKB menyediakan dana untuk usahanya menghimpun dana Tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan permodalan maka sasarannya adalah:

- a. Petani kecil yang tersebar di Kyuecamatan Kubu dan Kubu Babussalam
- b. Membantu permodalan nelayan kecil yang tidak memiliki akses keperbankan.
- c. Membantu permodalan pedagang bawahan dan kecil yang tersebar di Kecamatan Kubu Babussalam.
- d. Memberikan pinjaman kepada guru honorer Kabupaten Rokan Hilir yang bertugas di Kecamatan Kubu dan Kubu Babussalam.⁵

⁵ Abdul Razak, (Marketing), Wawancara, Kubu Babussalam, 26 September 2014.

BMT didirikan dengan tujuan yang tidak hanya semata-mata mengejar pencapaian laba tinggi saja, namun pembinaan akhlak dan akidah, edukasi tentang Ekonomi Syariah dan kewirausahaan juga menjadi prioritas. Keberadaam BMT bertujuan untuk menyalurkan bantuan-bantuan, seperti pinjaman melalui program bantuan yang dibuat. Misalnya program kredit mikro dan program tabungan usaha kecil. Inilah bukti bahwa usaha kecil menengah itu mempunyai perkembangan yang sangat pesat bagi pemerintah.⁶

BMT Bersama Kita Berkah memberikan pembiayaan dengan baik demi kemajuan perekonomian di Indonesia terutama di Kecamatan Kubu Babussalam yang mengikuti syariah yang diajarkan di dalam al-Qur'an. Seperti firman Allah Subh na Wa Ta' 1 :



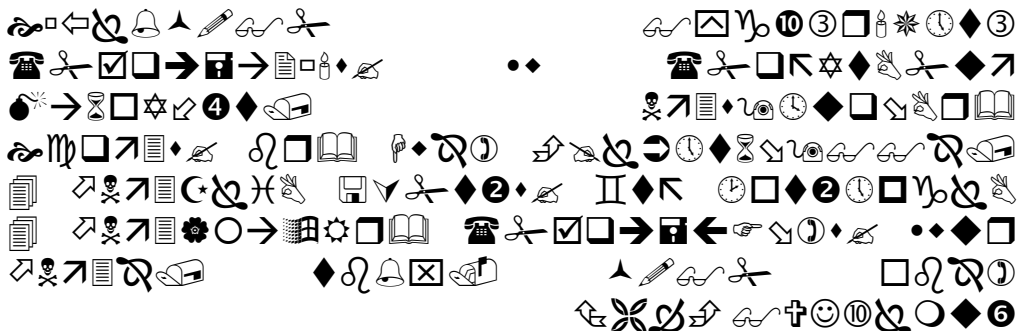
Artinya : Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS. al-Hasyr : 7).

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2006), edisi 1, cet ke-2, h. 365.

Dalam menyalurkan dana masyarakat, hal ini BMT memberikan pembiayaan. dengan kata lain BMT menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan kredit sesuai dengan keinginan nasabah dan yang telah dihimpun akan disalurkan kepada masyarakat dan dikelola secara efektif dan efisien dengan mempersiapkan strategi penetapan dan untuk mencapai tingkat protabilitas yang cukup dan pertahankan kepercayaan masyarakat.

Kegiatan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, disamping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan, juga untuk memanfaatkan dana karena bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana yang telah dihimpunnya. Pada akhir bulan atau pada saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya atas dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang telah menyimpan dananya di bank. Dengan demikian, bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap, dan harus segera menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkanannya.⁷

Sebagaimana firman allah dalam surat An-Nisa (4: 29)



⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet, 1, h. 5-6.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

BMT dalam memberikan pembiayaan apabila disesuaikan dengan peraturan yang telah ditentukan maka akan sangat membantu pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Akan tetapi, disini BMT dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah tidak selamanya berjalan sesuai dengan kesepakatan. Dikarenakan BMT dalam pencairan sering kali tidak menepati janji atau mempersulit dalam mencairkan dana pembiayaan seperti contoh Pak nyoto melakukan pembiayaan di BMT dan menanyakan kapan pencairan dana dilakukan kemudian BMT menjanjikan 2 hari paling cepat dan 1 minggu paling lama akan tetapi kenyatannya tidak seperti itu padahal nasabah melakukan pembiayaan karena butuh uang cepat, dengan demikian Pak nyoto merasa kecewa. Dan ada juga terdapat masalah yang terjadi pada pembiayaan di BMT BKB yang mana ada beberapa nasabah yang tidak tepat waktu atau menunda-nunda pembayaran cicilan padahal nasabah tersebut mampu membayar.⁸

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dan melakuskan penulisan skripsi dengan judul: **”SISTEM PEMBIAYAAN BMT BERSAMA KITA BERKAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

⁸ Abdul Razak, (Marketing), Wawancara, Kubu Babussalam, 26 September 2014.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, yang jadi pokok permasalahannya adalah berkenaan dengan sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir ditinjau menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

- c. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan Ekonomi Isl m tentang sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dibidang Ekonomi Syari'ah
- b. Sebagai sarana bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Isl m Pada Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Sebagai wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang akan penulis teliti.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field riset*) yang mengambil Lokasi di JL. Jend. Sudirman Simpang Pelita Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁹ Adapun subjek penelitian di sini adalah para pengelola dan nasabah BMT Bersama Kita

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 34.

Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran peneliti.¹⁰ Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

3. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengelola BMT Bersama Kita Berkah yang berjumlah 17 karyawan serta nasabah pembiayaan berjumlah 50. Jumlah sampel BMT diambil 4 orang yaitu pimpinan BMT, dan tiga orang dari karyawan BMT bagian pembiayaan. Metode pengumpulan sampel pihak BMT yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu penulis menetapkan sendiri orang-orang yang akan dijadikan responden atau sampel dipilih berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai populasi.¹¹

Sedangkan pengumpulan sampel dari nasabah diambil 50%. Menurut pendapat Gay dalam buku metodologi penelitian Ekonomi Islam menyatakan ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk metode deskriptif minimal 10% populasi, untuk populasi relatif kecil minimal 20%

¹⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 76.

¹¹ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 117.

populasi.¹² Maka mengingat waktu tenaga serta biaya maka penulis mengambil 50% sampel nasabah dari populasi yaitu 25 orang, ditambah 4 orang jumlah sampel dari karyawan BMT. Jadi total keseluruhan sampel adalah 25 orang.

Metode pengumpulan sampel nasabah yang digunakan adalah metode *random sampling*. Metode *random sampling* cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara acak (semua mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih).¹³

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁴
- b. Sumber data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁵

5. Metode Pengumpulan Data

¹² Muhammad, *Metodologi Ekonomi Islam :Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 181.

¹³ Muhammad, *Ibid*, h. 174.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, h. 91.

¹⁵ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h.

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁶
- b. Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁷
- c. Kuesioner yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk angket serta beberapa alternatif pilihan jawabannya.¹⁸
- d. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁹

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang disajikan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata atau kalimat. Dengan mengumpulkan data yang telah ada kemudian data tersebut dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan dan perbedaan dari jenis data tersebut, dengan tujuan dapat menggambarkan persamaan yang diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan.

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, h. 108.

¹⁷ *Ibid.*, h. 115.

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed 1 Cet. 1, h.139.

¹⁹ M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, h. 121.

7. Metode Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, yaitu menggunakan metode-metode yang terdiri dari:

- a. Deduktif adalah menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.
- b. Induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.
- c. Deskriptif adalah peneliti mengamati sesuatu (subjek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya.²⁰

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM BMT BERSAMA KITA BERKAH

Dalam bab ini meliputi, sejarah singkat berdirinya *Baytul M l Wat Tamwil* (BMT), tujuan didirikan BMT Bersama Kita Berkah, visi dan misi, susunan organisasi BMT Bersama Kita

²⁰ Morisan, *Op. Cit.*, h. 37.

Berkah, nasabah, produk dan mekanism kerja BMT Bersama Kita Berkah,

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang pengertian pembiayaan atau *financing*, tujuan dan fungsi pembiayaan, konsep dasar pembiayaan syariah, analisis pembiayaan, penilaian pembiayaan, etika pelayanan pembiayaan, landasan hukum Ekonomi Islam tentang pembiayaan, pengertian BMT (baytul mawat tamwil), produk-produk BMT.

BAB IV : SISTEM PEMBIAYAAN BMT BERSAMA KITA BERKAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM.

Sistem Pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem pembiayaan BMT Bersama Kita Berkah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.